



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 6 Bulan Desember Tahun 2024 Halaman 6803 - 6810

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

# Pengaruh Pendidikan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK

Siswo Wardoyo<sup>1✉</sup>, Jahra Damayanti<sup>2</sup>, Gregorius Diera Arnandi Melkior<sup>3</sup>, Aldi Bragi Muslim<sup>4</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail : [siswo@untirta.ac.id](mailto:siswo@untirta.ac.id)

### Abstrak

Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi di kalangan lulusan SMK menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan belum sepenuhnya efektif dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan vokasional terhadap kesiapan kerja lulusan SMK melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian melibatkan penggunaan perangkat lunak Publish or Perish dengan kata kunci tertentu untuk menyaring 10 jurnal nasional terindeks SINTA yang diterbitkan antara 2015–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh jurnal menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket sebagai metode pengumpulan data, dan 80% di antaranya menerapkan desain penelitian deskriptif. Mayoritas subjek penelitian adalah siswa kelas XII, yang berada pada tahap akhir pendidikan dan fase penting untuk persiapan dunia kerja. Pendidikan kejuruan melalui SMK terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis (hard skills) dan nonteknis (soft skills). Namun, kurangnya pelatihan dan sertifikasi kompetensi masih menjadi kendala utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan vokasional memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja lulusan, namun penguatan strategi tambahan tetap diperlukan untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

**Kata Kunci:** kesiapan kerja, keterampilan teknis, pendidikan kejuruan, SMK

### Abstract

*The high open unemployment rate among SMK graduates indicates that vocational education has not been fully effective in preparing graduates to enter the workforce. This study aims to evaluate the effect of vocational education on the job readiness of SMK graduates through a literature study approach. The research method involved using Publish or Perish software with specific keywords to screen 10 SINTA-indexed national journals published between 2015-2023. The results of the analysis showed that all journals used a quantitative approach with a questionnaire instrument as the data collection method, and 80% of them applied a descriptive research design. The majority of the research subjects were grade XII students, who are in the final stage of education and an important phase for preparation for the world of work. Vocational education through SMK is proven to contribute significantly to improving technical (hard skills) and nontechnical (soft skills) skills. However, the lack of training and competency certification is still a major obstacle. This study concludes that vocational education has a positive impact on graduates' work readiness, but additional strategy strengthening is still needed to improve graduates' competitiveness in the job market.*

**Keywords:** job readiness, vocational education, vocational school, technical skills

Copyright (c) 2024 Siswo Wardoyo, Jahra Damayanti, Gregorius Diera Arnandi Melkior, Aldi Bragi Muslim

✉ Corresponding author :

Email : [siswo@untirta.ac.id](mailto:siswo@untirta.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7791>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan, karena melalui pendidikan seseorang dapat menentukan masa depan dan arah hidupnya. Meski tidak semua orang berpendapat demikian, pendidikan tetap menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Bakat dan keterampilan seseorang akan terbentuk dan berkembang melalui proses pendidikan, yang juga menjadi ukuran kualitas diri seseorang. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan pengetahuan, akhlak, perilaku, karakter, serta keterampilan yang dapat diaplikasikan baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia kerja (Rani, 2021).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan kategori pendidikan menunjukkan pola yang sama pada Februari 2021, Agustus 2020, dan Februari 2020. Pada Februari 2021, lulusan SMK masih menempati tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, dengan TPT sebesar 11,45%. Ini menunjukkan bahwa TPT lulusan SMK mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. SMK, sebagai bentuk pendidikan menengah kejuruan, berfokus pada pembentukan kecakapan hidup. Program ini melatih peserta didik agar menguasai keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja (termasuk bisnis dan industri), memberikan pendidikan kewirausahaan, serta mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) (Sumarno et al., 2022; Ustanti, 2021).

Kesiapan kerja mencakup berbagai aspek yang terkait dengan individu, seperti kondisi fisik, mental, dan pengetahuan, sehingga seseorang memiliki kemampuan dan semangat untuk bekerja secara optimal. Pendapat lain menyebutkan bahwa kesiapan kerja adalah ciri-ciri pribadi seseorang, termasuk perilaku dan kemampuan melindungi diri, yang membantu individu menjalani pekerjaan dengan tangguh. Jika masyarakat memiliki kesiapan mental atau keinginan kuat untuk bekerja, hal ini dapat efektif mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, yaitu aspek internal (seperti kecerdasan, kompetensi, minat, motivasi, kesehatan, dan identitas diri) serta aspek eksternal (seperti latar belakang keluarga atau lingkungan rumah). Oleh karena itu, sekolah kejuruan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesiapan kerja para lulusannya (Putri Tesya Regina & Hambali, 2022).

Rendahnya jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan dan sertifikasi kompetensi menjadi salah satu faktor penyebab sebuah industri sulit untuk memberdayakan tenaga kerja yang bersertifikasi kompeten untuk dapat bersaing di dunia industri. Pendidikan kejuruan berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten yang siap menghadapi dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran krusial dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap memenuhi kebutuhan pasar (Dwi Rahmanto, 2022).

Dunia industri membutuhkan lulusan SMK yang berkualitas dan memiliki keterampilan hidup (*life skills*), yang mencakup keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan non-teknis (*soft skills*). Keterampilan hidup ini meliputi: (1) Pemahaman diri, yaitu kemampuan dalam mengambil sikap untuk menyelesaikan masalah; (2) Keterampilan berpikir untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi; (3) Keterampilan komunikasi untuk mengekspresikan cara menghadapi masalah; dan (4) Keterampilan hidup spesifik yang menunjukkan keahlian dalam bidang yang sedang ditekuni (Andini et al., 2021).

Sistem pendidikan di SMK berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan agar peserta didik siap bekerja di bidang tertentu. Hal ini diterapkan melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG), di mana selain belajar di sekolah, siswa juga dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh di dunia usaha dan industri yang sesungguhnya. Lulusan SMK diharapkan bisa langsung bekerja sesuai dengan keahliannya setelah menyelesaikan pendidikannya dan menjadi penyumbang utama tenaga kerja (Nur et al., 2021).

Tujuan SMK adalah menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional. Pemerintah mendukung hal ini dengan kebijakan memperbanyak jumlah SMK, melihat kondisi masyarakat di mana pencari kerja kini tidak hanya bergantung pada ijazah, tetapi juga membutuhkan keterampilan sebagai syarat utama dalam mencari pekerjaan (Afandi Ahmad et al., 2022).

Pengalaman praktik kerja industri (prakerin) merupakan bentuk simulasi siswa dalam menghadapi dunia industri yang merujuk pada pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh peserta setelah mengikuti praktik di

dunia usaha atau industri dalam jangka waktu tertentu. Prakerin berfungsi sebagai sarana bagi peserta untuk menyerap pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang ada di lingkungan industri. Melalui prakerin, diharapkan siswa lulusan pendidikan vokasi akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dari lingkungan industri. Keterampilan dan pengetahuan ini nantinya akan menjadi modal berharga bagi mereka saat memasuki dunia kerja (Sijabat, 2018).

Praktik Kerja Industri (Prakerin) bukanlah satu-satunya faktor yang memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Ada faktor lain yang berperan, yaitu lingkungan keluarga yang mendorong siswa agar lebih siap bekerja setelah menyelesaikan pendidikan. Hubungan antara lingkungan keluarga dan siswa sangat erat, sehingga dorongan dari keluarga dapat berkontribusi besar pada keberhasilan siswa setelah lulus dan bekerja. Kualitas pendidikan juga perlu mempertimbangkan latar belakang siswa yang dapat dilihat dari kondisi keluarga, karena lingkungan keluarga adalah salah satu sumber motivasi utama bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan di dunia kerja masa depan. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa. Lingkungan ini juga berperan sebagai wadah bagi siswa untuk berinteraksi, menjalani kehidupan, dan saling mendukung satu sama lain (Huda Fatkhan Amirul et al., 2019).

Karakteristik pendidikan kejuruan meliputi hal-hal berikut: (a) pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja; (b) pendidikan ini didasarkan pada pendekatan “*demand-driven*”; (c) isi pendidikan kejuruan difokuskan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan di dunia kerja; (d) keberhasilan siswa diukur dari “*hands-on*” atau performa langsung dalam lingkungan kerja; (e) hubungan erat dengan dunia kerja menjadi kunci kesuksesan pendidikan kejuruan; (f) pendidikan kejuruan yang baik bersifat responsif dan antisipatif terhadap perkembangan teknologi; (g) pendidikan ini mengutamakan metode “*learning by doing*” dan pengalaman langsung; (h) fasilitas praktik yang mutakhir sangat penting dalam pendidikan kejuruan; (i) pendidikan kejuruan membutuhkan investasi dan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan pendidikan umum (Lestari Isnia & Siswanto Budi Tri, 2015).

## METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan dengan suatu topik tertentu. Tujuan dari studi literatur adalah menggambarkan inti dari suatu konten berdasarkan informasi yang telah diperoleh (Devi Herliandy et al., 2020). Untuk mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish*. Halaman <https://harzing.com/resources/publish-or-perish> menyediakan informasi mengenai perangkat lunak untuk menerbitkan atau menghapus publikasi. Perangkat lunak ini mencari dan menganalisis kutipan akademik dari berbagai database, termasuk Google Scholar, untuk mengumpulkan data kutipan mentah. Kemudian, perangkat ini menganalisis dan menyajikan berbagai metrik kutipan, seperti jumlah artikel, total kutipan, dan indeks-H (Retno Ambarini & Yesti Hawa, 2023).

Pencarian dilakukan menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dengan memilih Google Scholar sebagai sumber pencarian. Kata kunci yang digunakan adalah “Pengaruh Pendidikan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK,” dengan batas maksimal 100 artikel. Dari hasil pencarian tersebut, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria jurnal nasional yang terindeks SINTA. Dari 100 artikel yang ditemukan, 20 artikel teridentifikasi sebagai jurnal yang terindeks SINTA, namun 14 di antaranya tidak dapat diakses. Sementara itu, 66 artikel lainnya tidak terindeks SINTA.

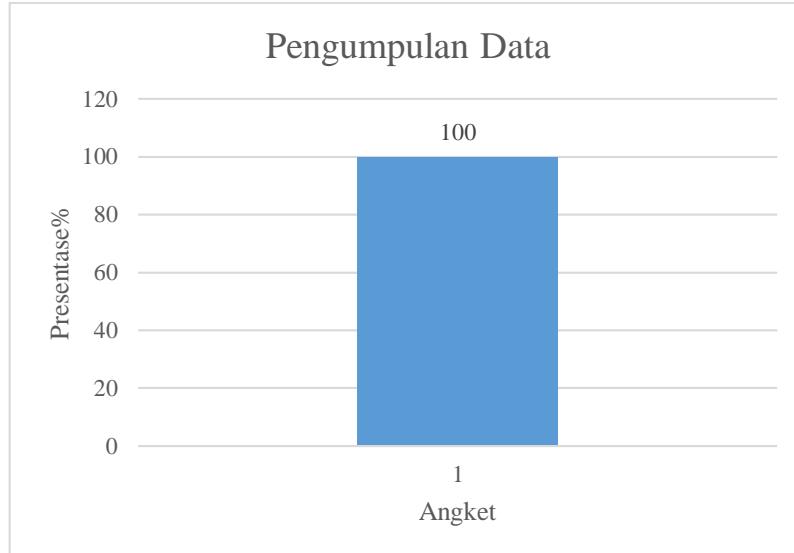
Artikel yang tersisa kemudian disaring lebih lanjut berdasarkan topik melalui pembacaan judul dan abstrak untuk memastikan relevansi dengan tema kesiapan kerja lulusan SMK, menghasilkan 16 artikel. Setelah itu, artikel-artikel ini difilter kembali berdasarkan tahun publikasi, yaitu antara 2015 hingga 2023, sehingga diperoleh 10 artikel yang sesuai. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis untuk dijadikan acuan pada hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada artikel ini diperoleh dari analisis mendalam terhadap 10 jurnal terpilih yang relevan dengan fokus utama penelitian ini. Artikel ini fokus pada eksplorasi “Pengaruh Pendidikan Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK” di mana setiap jurnal dianalisis untuk didapatkan persentase pada setiap grafik di bawah ini.

### Persentase Artikel Berdasarkan Pengumpulan Data

Adapun grafik yang menunjukkan persentase hasil dari pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut:

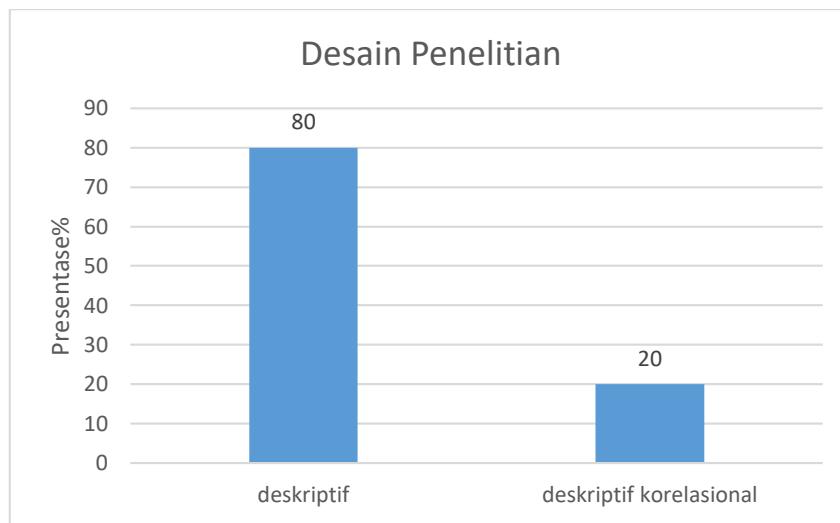


**Gambar 1. Grafik Persentase Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses yang krusial untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini memerlukan sebuah instrumen. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Salah satu instrumen yang sering digunakan adalah kuesioner (Pranatawijaya et al., 2019). Berdasarkan grafik yang ditampilkan, dapat dianalisis bahwa pengumpulan data menggunakan instrumen angket/kuesioner mencapai persentase 100% dari 10 jurnal yang menjadi fokus penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan metode angket sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Angket adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan meminta partisipan atau responden untuk mengisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti. Metode ini melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk mereka jawab sebagai bagian dari proses pengumpulan informasi (Syarifuddin et al., 2021). Metode angket sering digunakan dalam penelitian pendidikan vokasi karena beberapa alasan praktis. Pertama, angket memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu singkat, yang sangat cocok untuk penelitian yang melibatkan banyak peserta, seperti siswa atau praktisi industri. Selain itu, angket memberikan kemudahan dalam analisis kuantitatif, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tren secara lebih jelas, seperti tingkat kesiapan kerja lulusan atau persepsi terhadap program pelatihan. Keuntungan lain dari angket adalah dapat menjaga objektivitas jawaban responden, karena mereka dapat memberikan tanggapan secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan peneliti. Selain itu, angket menyediakan standarisasi pertanyaan yang meningkatkan reliabilitas data yang dikumpulkan.

### Persentase Artikel Berdasarkan Desain Penelitian

Adapun grafik yang menunjukkan persentase hasil dari desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Persentase Desain Penelitian

Desain penelitian merujuk pada rencana kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif, dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau menguji hipotesis dalam rangka mengembangkan prinsip-prinsip umum (Hidayati & Syahrial, 2019). Berdasarkan grafik desain penelitian yang ditampilkan, dapat dianalisis bahwa dari 10 jurnal yang diteliti, terdapat dua jenis desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan deskriptif korelasional. Desain penelitian deskriptif mendominasi dengan persentase sebesar 80% atau setara dengan 8 jurnal, sedangkan desain penelitian deskriptif korelasional digunakan dalam 20% atau 2 jurnal dari total keseluruhan. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap variabel yang diteliti (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sedangkan Metode deskriptif korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan di antara fakta-fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Syahrizal & Jailan, 2023).

#### Persentase Artikel Berdasarkan Subjek Penelitian

Adapun grafik yang menunjukkan persentase hasil dari subjek penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



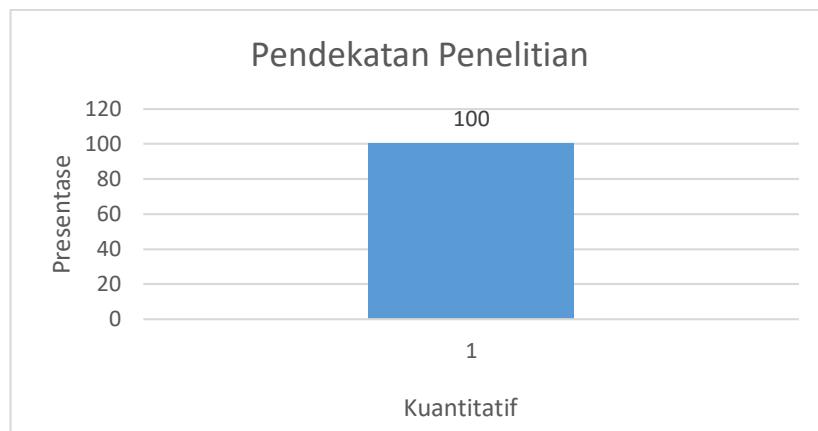
Gambar 3. Grafik Persentase Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menyediakan informasi atau berperan sebagai sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian (Hajar et al., 2021). Berdasarkan grafik persentase subjek penelitian yang ditampilkan, dapat dianalisis bahwa dari 10 jurnal yang diteliti, terdapat variasi dalam pemilihan subjek penelitian. Mayoritas penelitian yaitu sebesar 80% atau setara dengan 8 jurnal menggunakan siswa kelas XII

sebagai subjek penelitian. Sementara itu, terdapat 10% atau 1 jurnal yang menggunakan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian, dan 10% sisanya atau 1 jurnal tidak menyebutkan secara spesifik subjek penelitiannya. Dominasi pemilihan siswa kelas XII sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa fokus utama penelitian lebih banyak diarahkan pada siswa tingkat akhir sekolah menengah. Hal ini mungkin didasari oleh pertimbangan bahwa siswa kelas XII memiliki karakteristik yang lebih matang dalam hal perkembangan kognitif dan psikologis, serta berada pada tahap kritis dalam pengambilan keputusan untuk masa depan mereka. Pemilihan subjek penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kebutuhan untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persiapan siswa dalam menghadapi transisi ke jenjang pendidikan tinggi atau dunia kerja.

### Persentase Artikel Berdasarkan Pendekatan Penelitian

Adapun grafik yang menunjukkan persentase hasil dari pendekatan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 4. Grafik Persentase Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kuantitatif adalah metode yang utamanya berlandaskan paradigma postpositivis untuk mengembangkan pengetahuan. Pendekatan ini melibatkan analisis hubungan sebab-akibat, pereduksian ke dalam variabel-variabel, pengujian hipotesis dan pertanyaan spesifik, serta penggunaan pengukuran dan observasi dalam pengujian teori. Strategi penelitian yang sering digunakan meliputi eksperimen dan survei, yang memerlukan pengumpulan dan analisis data statistic (Rustamana et al., 2024). Pada gambar 4 merupakan grafik pendekatan penelitian yang ditampilkan, dapat dianalisis bahwa dari 10 jurnal yang diteliti, seluruhnya atau 100% menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metodologi penelitiannya. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi yang kuat dalam pemilihan pendekatan penelitian di antara jurnal-jurnal yang dianalisis. Penggunaan pendekatan kuantitatif secara menyeluruh ini mengindikasikan bahwa para peneliti lebih memilih metode yang berbasis pada pengukuran numerik dan analisis statistik dalam mengkaji fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan data yang terukur, objektif, dan dapat digeneralisasi. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data dalam bentuk angka yang kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap 10 jurnal yang relevan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Temuan utama dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan vokasional tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis (hard skills) siswa, tetapi juga keterampilan non-teknis (soft skills) yang esensial dalam dunia kerja. Keterampilan hidup yang diperoleh siswa, seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pemahaman diri, menjadi modal penting bagi mereka untuk beradaptasi dan bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Relevansi antara kurikulum SMK dengan kebutuhan dunia industri sangat krusial. Jurnal-

jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan industri dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Misalnya, implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang mengintegrasikan teori di kelas dengan praktik di industri terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri (prakerin) memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan kerja siswa, karena mereka dapat langsung menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di lingkungan nyata.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, institusi pendidikan, dan pelaku industri. Rekomendasi untuk pemerintah adalah untuk meningkatkan dukungan terhadap program pendidikan vokasional, termasuk penyediaan fasilitas praktik yang memadai dan pelatihan bagi pengajar agar dapat mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Institusi pendidikan juga perlu menyesuaikan kurikulum mereka agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan tren industri terkini. Selain itu, pelaku industri diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan masukan mengenai keterampilan yang dibutuhkan serta menyediakan tempat praktik bagi siswa. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan vokasional, Indonesia dapat mengatasi masalah pengangguran, terutama di kalangan lulusan SMK, yang saat ini memiliki tingkat pengangguran tertinggi. Pendidikan vokasional yang efektif tidak hanya akan meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di era globalisasi, tetapi juga akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan vokasional dapat menjadi solusi strategis untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Referensi dari jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti pengalaman praktik kerja, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, dan pengembangan keterampilan hidup merupakan faktor kunci dalam menentukan kesiapan kerja lulusan SMK. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang berfokus pada aspek-aspek ini sangat diperlukan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu berkontribusi secara signifikan dalam dunia industri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Siswo Wardoyo, S.T., M.Eng. atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Keahlian dan pengetahuan yang telah Bapak berikan sangat membantu penulis dalam memahami konsep-konsep penting mengenai pendidikan vokasional dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan vokasional di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Ahmad, Sultan, K. Asriadi, Mawardi, Ahmad. M, Ikhwanul Syakhwil, & Handayani Wiwi. (2022). Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Pengelasan. *JIRKJournal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7).
- Andini, A., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Determinan Kesiapan Kerja Siswa AKL Kelas XII SMKN 2 Madiun. *Tangible Journal*, 6(1), 94–101. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.127>
- Devi Herliandy, L., Enjelina Suban, M., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Dwi Rahmanto, R. (2022). Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Praktik dan Kesiapan Kerja di SMKN2 Wonosari. In *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* (Vol. 4, Issue 2).
- Hajar, S., Amalia, R., & Samudra, U. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(2), 32.

6810 Pengaruh Pendidikan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK - Siswo Wardoyo, Jahra Damayanti, Gregorius Diera Arnandi Melkior, Aldi Bragi Muslim  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7791>

Herdayati, & Syahrial. (2019). Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *J. Online Int. Nas.*, 7(1).

Huda Fatkhan Amirul, Thoharudin, & Sore Avelius Dominnggus. (2019). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se-Kota Sintang. *Vox Edukasi*.

Lestari Isnia, & Siswanto Budi Tri. (2015). *Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*.

Nur, O. :, Sholihah, H., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi dan Kematangan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self-Efficacy. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* (Vol. 19, Issue 2).

Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128–137.  
<https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>

Putri Tesya Regina, & Hambali. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 03(02).

Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 8.  
<https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>

Retno Ambarini, & Yesti Hawa. (2023). Pemetaan Strategi Pemasaran Perpustakaan di Google Scholar melalui Publish of Perish. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 182–193.  
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1307>

Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Cendikia Pendidikan Penelitian Metode Kuantitatif. *Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>

Sijabat, R. (2018). Fokus Ekonomi Pendidikan Vokasi (Studi pada SMK di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 144–162. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>

Sumarno, C., Kuat, T., & Susatya, E. (2022). Kompetensi Guru, Budaya Kerja, dan Motivasi Guru Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(2), 111–123.  
<https://doi.org/10.30738/jtv.v10i2.13496>

Syahrizal, H., & Jailan, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1).

Syarifuddin, Ilyas Jamaludin Bata, & Sani Amar. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia pada Kantor Dinas di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*.

Ustanti, D. (2021). Discovery Learning dalam Pembelajaran PPKn. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 322. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53352>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. In *Jurnal Diakom* (Vol. 1, Issue 2).